

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka yang didapat dari berbagai rujukan. Setelah penulis menelaah terhadap penelitian yang serupa dengan penulis yaitu mengenai analisis *framing* dalam penelitian yang berjudul “PEMBERITAAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN DI DESA WADAS PADA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN)”, melalui penelitian terdahulu ini, penulis dapat mengetahui bentuk dari analisis pada penulisan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

TABEL PENELITIAN TERDAHULU					
No.	Nama Peneliti, Instansi, Tahun	Judul	Teori	Metode	Hasil
1.	Dewi Sartika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2016. Skripsi	Analisis Bahasa Jurnalisme Sastra Pada Majalah Tempo Atas Kasus Pemberitaan Perbudakan Anak Buah Kapal Indonesia Di Kapal Taiwan.	Teori Bahasa Jurnalis me Sastra Tom Wolf.	Deskriptif Kualitatif, Analisis Framing, Model Zhong Dang Pan Dan Gerald M.Kosicki.	Peneliti menemukan dua <i>headline</i> yang menggunakan makna tersirat, karena antara <i>headline</i> dan <i>lead</i> tidak saling mendukung. Seperti judul berita “Agen Bodong dan Aturan bolong” dari judul tersebut menunjukkan masih terdapat banyak agen yang belum mempunyai izin resmi namun masih beroperasi. Melalui judul tersebut peneliti menganalisis bahwasanya pemerintah kurang tegas dalam hal pengiriman ABK Indonesia ke Luar Negri.

2.	Dede Fatinova, Universitas Pamulang. 2018. Jurnal	Ideologi Situs Berita Daring Kompas.Com Dalam Pemberitaan Mengenai Wacana Legalisasi Wanita di Arab Saudi untuk Mengemudi (Kajian Analisis Wacana Kritis).	wacana kritis model Norman Fairclough.	Deskriptif kualitatif, analisis wacana Norman Fairclough.	Melalui pendekatan analisis wacana krisis model Norman Fairclough, Kompas.com cenderung mengarah kepada ideologi liberalis, adanya sikap menjunjung hak asasi manusia setiap, semua manusia hak yang sama yang dapat dilihat dari teks yang menonjolkan wanita berkedudukan sebagai korban dari kebijakan lama pemerintahan.
3.	Muhammad Faisal Akbar, Universitas Muhammadiyah Malang 2018, Skripsi.	Perjudian Sepakbola Indonesia (Analisis Framing Terhadap Film Hari Ini Pasti Menang) Karya Andibachtiar Yusuf.	Konstruksi Realitas Sosial Media Massa Peter L Barger Dan Thomas Luckman ..	Deskriptif Kualitatif, Analisis Framing, Model William Gamson Dan Andre Modigliani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembungkaman tentang perjudian dalam sepakbola terdapat pada seluruh perangkat analisis <i>framing</i> model Gamson dan Mondigliani yang temuan datanya menegaskan pada perangkat <i>metaphors</i> . Sutradara mendukung kondisi sepakbola tetapi tidak sengan klub yang tidak profesional.
4.	Siti Pratiwi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018, Skripsi.	Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019gantipresiden (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Kompas.Com Dan Detik.Com).	Konstruksi Realita sosial media massa peter L barger dan Thomas Luckman .	Penelitian analisis teks media framing, kualitatif, framing model Robert N Entman.	Perbandingan pemberitaan gerakan #2019GantiPresiden yaitu <i>frame</i> yang dibangun kompas.com merupakan gerakan #2019GantiPresiden cenderung sebagai gerakan masyarakat. Sebaliknya, pada detik.com gerakan #2019GantiPresiden cenderung sebagai gerakan ikonstitusional. Persamaan yang dapat dilihat adalah dalam menyalurkan aspirasi di tempat umum harus sesuai dengan peraturan yang mengatur sehingga situasi tetap kondusif.

5.	Puteri Permata Sari Daulay, Universitas Sumatera Utara Medan 2017, Skripsi.	Framing Aktivitas Eksternal Public Relations dalam Film (Studi Analisis Framing Aktivitas Eksternal Public Relations dalam Film Thank You For Smoking).	Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman .	Deskriptif Kualitatif, Analisis Framing, Model William A. Gamson dan Andre Modigliani.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam film Thank You For Smoking, merepresentasikan sosok Public Relations Officer yang menjaga citra perusahaan dengan baik, walaupun banyak pihak yang tidak setuju. Menonjolkan karakter pekerja keras, sikap profesionalitas, dan kecerdasan sebagai hal yang harus dimiliki oleh seorang <i>public relations officer</i> .
----	---	---	---	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu pertama dengan pembahasan yang di terbitkan oleh Dewi Sartika, pada tahun 2016 dengan bentuk tulisan Skripsi yang berjudul *Analisis Bahasa Jurnalisme Sastra pada Majalah Tempo atas Kasus Pemberitaan Perbudakan Anak Buah Kapal Indonesia di Kapal Taiwan*.

Kedua tulisan sama-sama menggunakan metode analisis *framing*. Tetapi dalam penelitian terdahulu menggunakan model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti sekarang menggunakan model Robert N. Entman. Selanjutnya yang menjadi persamaan adalah objek penelitian keduanya adalah sama-sama isi berita dari media *online*. Bagian yang membedakan lainnya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu subjek penelitian, dimana mengambil dari media *online* yang berbeda. Perbedaan fokus penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan bahasa sastra pada teks berita.

Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pemingkaraan media online Kompas.com dan viva.co.id.

Pada penelitian terdahulu kedua yang disusun oleh Dede Fatinova, pada tahun 2018 yang berjudul *Ideologi Sistus Berita Daring Kompas.Com dalam Pemberitaan Mengenai Wacanalegalisasi Wanita di Arab Saudi untuk Mengemudi (Kajian Analisis Wacana Kritis)*.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan yakni keduanya menganalisis isi berita. Jenis kedua penelitian adalah jenis kualitatif, dengan subjek penelitiannya berupa media online. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang lebih dahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung yakni pada bagian metode dimana penelitian sebelumnya metode analisis yang digunakan adalah wacana model Norman Fairclough, sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Teori yang digunakan dalam penulisan juga tidak sama, dimana penelitian terdahulu memakai teori wacana kritis, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori konstruksi realita sosial. Penelitian terdahulu menggunakan satu media sebagai subjek, sedangkan penelitian saat ini menggunakan dua media sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian terdahulu ketiga, disusun oleh Muhammad Faisal Akbar pada tahun 2018 dengan bentuk tulisan Skripsi dengan judul *Perjudian Sepakbola Indonesia (Analisis Framing Terhadap Film Hari Ini Pasti Menang) Karya Andibachtiar Yusuf*.

Terdapat persamaan mendasar dalam kedua tulisan. Yang pertama keduanya sama-sama melakukan analisis framing. Kedua, sama-sama merupakan jenis penelitian

kualitatif. Dan ketiga, keduanya sama-sama menggunakan teori yang sama yakni teori konstruksi realita sosial. Sedangkan bagian yang membedakan terdapat pada bagian model, dimana penelitian sebelumnya menggunakan model William Gamson dan Andre Modigliani. Sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert N. Entman. Subjek pada penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan media film dalam subjeknya sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan saat ini menggunakan media online Kompas.com dan viva.co.id sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dikarang Siti Pratiwi pada tahun 2018 dengan bentuk tulisan Skripsi, yang berjudul *Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019gantipresiden (Analisis Framing Robert N. Entman Pad Kompas.Com dan Detik.Com)*.

Persamaan antara kedua penelitian yakni sama-sama menggunakan jenis analisis teks media *framing*. Selanjutnya, keduanya sama-sama memiliki jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang bukan angka. Penelitian terdahulu juga menggunakan model framing Robert N. Entman yang dimana juga dipakai peneliti dalam mengerjakan skripsi. Pemakaian teori yang sama dimana sama-sama memakai teori konstruksi realita sosial. Dan membandingkan isi media yang berbeda. Selain itu juga terdapat perbedaan antara keduanya yang terdapat dalam salah satu subjek penelitian dimana penelitian terdahulu memilih detik.com dan penelitian sekarang memilih viva.co.id.

Pada penelitian terdahulu kelima yang disusun oleh Puteri Permata Sari Daulay pada tahun 2017, dengan bentuk tulisan Skripsi, yang berjudul *Analisis*

Framing Aktivitas Eksternal Public Relations dalam Film Thank You For Smoking
(Studi Analisis Framing Aktivitas Eksternal Public Relations Dalam Film Thank You For Smoking).

Metode analisis framing digunakan oleh kedua penelitian tersebut yang menjadikannya ada persamaan. Selain itu keduanya juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian pemakaian teori yang sama, dimana yaitu teori konstruksi realita sosial. Sedangkan bagian yang membedakan keduanya yakni pada bagian model, dimana penelitian sebelumnya menggunakan model framing model William & Modigliani. Sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert N. Entman. pada subjek penelitian terdahulu menganalisis sebuah film, sedangkan penelitian yang sedang peneliti ini menggunakan media online Kompas.com dan viva.co.id sebagai subjek penelitiannya.

Setelah mengkaji kelima penelitian terdahulu dengan penulis yang berbeda tentunya memiliki perbedaan yang menjadikan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti bersifat baru. Misalnya subjek penelitian yang berbeda, dalam penelitian yang lebih dulu menggunakan film, sedangkan penelitian saat ini memilih portal media online. Kemudian model penelitian yang tidak hanya Robert N. Entman dalam penelitian terdahulu, namun model lain dalam analisis *framing*. Ada juga persamaan menganalisis isi namun tidak menggunakan metode framing, melainkan menggunakan analisis wacana sebagai metode. Dalam pembuatan karya terutama karya akademik, tentunya kita harus mengutamakan orisinalitas. Sehingga nantinya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menambah cakrawala pengetahuan bagi banyak orang.

2.2 Teori Konstruksi Sosial

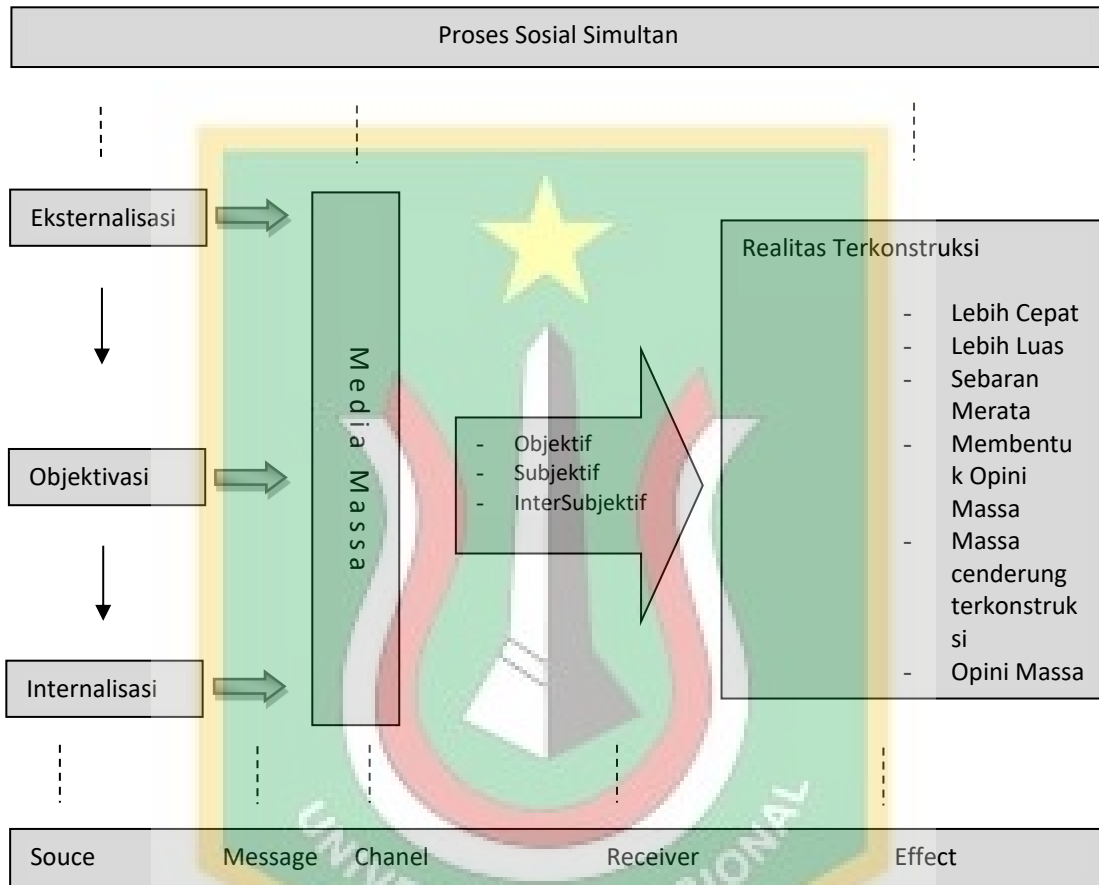
Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori ini memiliki asumsi bahwa Individu adalah manusia yg bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.¹ Dalam hal ini setiap orang memiliki andil dalam kehidupan sehari-hari yang dibangun secara alamiah atas kehendaknya sendiri. Individu bukanlah korban, melainkan media produksi yang memiliki nilai kreatif dalam membangun dunia sosial yang ada dilingkungan.

Teori ini hakikatnya bertujuan memberikan pengetahuan atau pemahaman mengenai norma, makna, aturan, hingga peran pekerja dalam dunia komunikasi. Teori ini menitikberatkan kepada bagaimana seseorang membangun realitas bersama dilingkungan masyarakat.

Dari uraian diatas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwasannya media massa mengkonstruksikan realita dengan hasil dari media massa yang dibentuk dalam bentuk narasi atau teks. Dalam bahasa lain dapat dikatakan melalui teks media massa dapat mengkonstruksikan realitas. Selanjutnya, bahasa merupakan unsur penyempurna dalam teks yang dirangkai tersebut. Bahasa memiliki posisi yang penting mengingat perannya sebagai unsur utama untuk membuat karya jurnalistik. Melalui bahasa segala

¹ Argyo.2013.*Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*.diakses pada 2 April 2022 melalui <https://Argyo.Staff.Uns.Ac.Id/2013/04/10/Teori-Konstruksi-Sosial-Dari-Peter-L-Berger-Dan-Thomas-Luckman/>

bentuk realitas atau fakta yang ingin diinformasikan atau menjadi tujuan pers, dapat tersampaikan dan menjadi konsumsi khalayak umum.



Gambar 2.1 Proses Konstruksi sosial media

Proses simultan yang digambarkan diatas tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan terbentuknya proses tersebut melalui beberapa tahapan penting. Berikut adalah proses terbentuknya konstruksi sosial media massa:

1. Tahapan Menyampaikan Teori Konstruksi.

Hal ini merupakan tugas dari redaksi media massa yang selanjutnya akan didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa.²

Yakni merupakan tanggung jawab dari redaksi yang ada pada media massa yang nantinya akan menyalurkan pada bagian dari suatu organisasi yang mempunyai tugas tertentu yakni editor.

2. Tahap Sebaran Konstruksi.

Hal ini merupakan bagian dari strategi yang dibangun oleh setiap media massa yang sudah pasti berbeda-beda, tetapi dengan memiliki prinsip utama *real time*. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah informasi yang dimiliki harus cepat dan tepat sampai kepada masyarakat sesuai dengan agenda media. Apa yang dianggap penting oleh media akan mempengaruhi pandangan masyarakat yang menerima informasi.³

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas.

Dalam tahap ini dibagi menjadi dua bentuk atas realitas. Bentuk yang pertama tahap realitas dibagi menjadi 3 tahap yang meliputi:

- a. Konstruksi Realitas Pembentukan, yang pada dasarnya cenderung membenarkan apa yang dipaparkan oleh media massa sebagai kebenaran yang terjadi.

² Burhan Bungin.2011.*Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*.Jakarta.Kencana.Hal. 195.

³ *Ibid*, hal 197

- b. Keadaan Konstruksi Massa, dengan kesediaan pikirannya dikonstruksi oleh media massa.
- c. Pilihan Konsumtif., keadaan dimana seseorang bergantung pada media massa dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dilepaskan.

Bentuk yang kedua dalam tahapan pembentukan citra. Media massa dapat memilih dua model citra yang ingin dibangun yakni *good news*, dimana objek pemberitaan memiliki citra baik. Selanjutnya *bad news* dimana objek pemberitaan dibangun memiliki citra yang jelek atau lebih buruk.⁴

4. Tahap Konfirmasi.

Merupakan tahap dimana pembaca dan pemirsa memberikan tanggapan maupun argumentasi dan penilaian. Dalam tahap ini seseorang dapat memilih untuk menjadi pembaca atau pemirsa media dalam tahap pembentukan konstruksi.⁵

2.3 Konsep

2.3.1 Berita

Secara etimologis, berita berasal dari Bahasa Sansakerta yakni *vrit* yang memiliki arti ada atau terjadi. Selain itu berita berasal dari kata *vritta* yang

⁴ *Ibid*, hal 198-199.

⁵ *Ibid*, hal 200.

memiliki arti kejadian atau peristiwa. Dalam Bahasa Inggris sendiri berita berasal dari kata *news*, sedangkan menurut Kris Budiman berita adalah laporan atau peristiwa yang mengenai sebuah kejadian yang baru terjadi (aktual).⁶ Laporan tersebut berisikan fakta yang aktual, dinilai penting, menarik perhatian, atau hal yang luar biasa. “News” sendiri memiliki pengertian yang penting, dari kata “News” yang berarti “baru”. Jadi sebuah berita harus bernilai kebaruan atau selalu mengedepankan aktualitas.

Selanjutnya Romli dalam Mahi. “*Jurnalistik: literary journalism*” mengemukakan bahwa untuk menentukan mana peristiwa yang layak dianggap sebagai berita atau disebut sebagai berita yang layak muat di media massa (*fit to print*) untuk media massa cetak atau layak siar (*fit to broadcast*) untuk media massa elektronik, wartawan melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak.⁷

Berita fakta atau opini yang akurat dan dianggap penting oleh banyak pembaca atau pemirsa maupun pendengarnya. Hampir seluruh khalayak umum atau masyarakat membutuhkan berita guna mengisi kebutuhan akan informasi yang mereka butuhkan untuk memahami langkah-langkah yang mereka ambil dalam menanggapi berita tersebut.

⁶ Garti, Kokom, Johan. 2018. *Diklat Teknis Dan Fungsional Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar*. Depok. Hal. 30.

⁷ Mahi. 2018. *Jurnalistik: literary journalism*. Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP. Hal. 151.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, berita merupakan suatu cerita atau informasi tentang peristiwa atau suatu kejadian yang baru saja terjadi yang isinya, laporan, atau bahkan pengumuman.⁸

Jani Yosef mendefinisikan berita sebagai pemberitaan terkini mengenai suatu opini atau fakta yang menarik atau penting kepada publik dan disebarluaskan melalui media massa. Sedangkan Hoet Soehoet menyimpulkan bahwa berita adalah informasi tentang peristiwa atau isi pernyataan manusia.⁹

Dari pengertian diatas peneliti mengartikan bahwa pada dasarnya berita merupakan informasi atau laporan mengenai peristiwa atau sesuatu yang sedang terjadi mengenai suatu peristiwa penting dan menarik yang berisikan fakta dan opini yang terdapat nilai berita kemudian disajikan melalui bentuk siaran, cetak, internet, atau dari mulut kemulut kepada orang ketiga atau masyarakat luas.

2.3.1.1 Jenis berita

Berita memiliki enam jenis, Adapun enam jenis berita sebagai berikut :

- 1) Berita langsung (*straight news*) merupakan laporan peristiwa yang ditulis secara lugas, singkat, padat, dan tidak dibuat-buat. Berita langsung terbagi menjadi dua jenis, yakni: ¹⁰

a. *Hard news*

⁸ Khoirul Muslimin.2021.*Jurnalistik Dasar*,Edisi 1 Cetakan ke-3.Hal 18.

⁹ *Ibid*, hal 8.

¹⁰ *Ibid*, hal 31.

Merupakan berita yang serius, menegangkan, dan actual. Merupakan hal-hal yang terjadi dimasyarakat, misalnya dapat berupa isu politik maupun bencana alam.¹¹

Atas pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya

Hard News adalah jenis berita yang memuat kejadian yang terjadi di masyarakat yang memuat fakta dan bersifat sungguh-sungguh.

b. Soft news

Berita ringan seperti selibritis, hiburan, dan wisata.¹²

2) Berita opini (*opinion news*) merupakan berita mengenai pernyataan, pendapat, atau dapat juga gagasan seseorang. Dalam penulisannya biasanya didahului dengan kutipan atau dapat juga dengan pernyataan.¹³

3) Berita interpretatif, merupakan berita hasil dari gabungan antara fakta dan interpretasi. Karena dikembangkan dengan komentar atau penilaian watawan atau narasumber mengenai berita yang muncul terlebih dahulu.¹⁴

¹¹ *Ibid*, hal 31.

¹² *Ibid*, hal 31.

¹³ *Ibid*, hal 31.

¹⁴ *Ibid*, hal 31.

- 4) Berita mendalam (*depth news*), berita pengembangan dari berita sebelumnya dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah permukaan.¹⁵
- 5) Berita penjelasan, berita yang lengkap dan penuh data, sifatnya menjelaskan dengan menguraikan peristiwa.¹⁶
- 6) Berita penyelidikan, merupakan berita yang didapat dari hasil penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.¹⁷

2.3.1.2 Nilai berita

Dalam sebuah berita tentu terdapat pesan yang ingin disampaikan wartawan kepada pembacanya. Terdapat pula tema yang diangkat dari suatu peristiwa. Dalam berita terdapat karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi tolak ukur yang sudah ditetapkan untuk menetapkan layak berita (*newsworthy*). Peristiwa yang memiliki nilai berita, misalnya peristiwa yang mengandung :

- 1) Konflik, berita yang mengandung unsur pertentangan berita yang mengandung unsur pertentangan atau konflik biasanya membuat masyarakat lebih tertarik. Contohnya seperti berita debat dan kerusuhan.¹⁸

¹⁵ Luwi.2011..*Jurnalisme Dasar*.Jakarta.Buku Kompas. Hal 31.

¹⁶ *Ibid*, hal 31.

¹⁷ *Ibid*, hal 31.

¹⁸ *Ibid*, hal 77.

- 2) Kemajuan dan bencana, berita yang memuat tentang riset dan lahirnya penemuan baru. Begitujuga dengan bencana alam, kebakaran, gempa bumi, dan longsor yang bisa terjadi tiba-tiba. ¹⁹
- 3) Pengaruh, adalah sesuatu yang berdampak pada masyarakat, dan kehidupan masyarakat. Tidak bisa dikatakan berita. ²⁰
- 4) Segar (*actual*) berita dengan nilai actual artinya peristiwa dalam berita baru saja terjadi. Atau kata lainnya kejadian, peristiwa, atau kegiatan yang sedang terjadi langsung disebarluaskan. ²¹
- 5) Kedekatan, nilai berita ini menekankan pada kejadian yang dekat dengan masyarakat, baik secara geografis (lokasi), ideologis (kedekatan keyakinan), serta psikologis (keterkaitan budaya). ²²
- 6) Keganjilan, dapat meliputi peristiwa yang luar biasa, seperti juga kejadian yang sangat kontras, kejadian yang kebetulan, kebiasaan dan hobi yang tidak umum, hingga cara hidup yang tidak lazim. ²³
- 7) *Human interest*, berita yang mampu membuat pembaca merasa tersentuh. ²⁴

¹⁹ *Ibid*, hal 77.

²⁰ *Ibid*, hal 78.

²¹ *Ibid*, hal 78.

²² *Ibid*, hal 79.

²³ *Ibid*, hal 79.

²⁴ *Ibid*, hal 80.

2.3.2 Pers

Dalam buku “*Jurnalisme Dasar*” definisi pers yakni suatu Lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang menjalankan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia. Penjelasan tersebut berlandaskan dari kenyataan bahwa pers saat ini tidak hanya terbatas pada media cetak maupun media elektronik tetapi juga telah merambah ke berbagai medium informasi seperti internet.²⁵

Atas pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya pers merupakan sarana dari komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan dalam bidang jurnalistik mulai dari mencari hingga mengolah dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk melalui berbagai media.

2.3.2.1 Fungsi Pers

Pers atau yang dikenal dengan media sangat dibutuhkan oleh berbagai lapisan, mulai dari pemerintah hingga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ataupun bernegara. Pemerintah mengharapkan dukungan dan juga ketaatan dari berbagai lapisan untuk menjalankan kebijakan yang telah dibentuk sedemikianrupa oleh negara. Salah satu kebijakan yang telah dirumuskan oleh

²⁵ Akhmad. 2019. *Perkembangan Pers di Indonesia*. Semarang. ALPRIN. Hal 1-3.

negara dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 40 tahun 1999 BAB II pasal 3 ayat 1 mengenai asas, fungsi, hak, kewajiban dan peranan pers disebutkan mengenai fungsi pers, yang berbunyi bahwa pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, hiburan, pendidikan, dan kontrol serta sebagai lembaga ekonomi.²⁶

2.3.3 Media Online Bagian Dari Media Massa

Sebelumnya perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dari media massa. Media massa memiliki gambaran sebagai “jembatan” yang menghubungkan bagi informasi yang dimiliki oleh media massa yang digali dari sumber informasi kepada masyarakat luas atau pembaca berita. Menurut Bungin, secara garis besar pada awalnya media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan berita. Namun seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks maka media massa juga ikut menjadi jembatan untuk hiburan, opini, hingga komentar mengenai apa yang tengah terjadi dan menjadi *trend* pada keseharian.

Pengertian media massa menurut Canggara media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke masyarakat luas dengan menggunakan alat komunikasi baik cetak maupun elektronik.²⁷

²⁶ Ibid, hal 4-6.

²⁷ Habibie, Dedi Kusuma. 2018. *Jurnal Ilmu Komunikasi:DWIFUNGSI MEDIA MASSA*. Vol. 7. No. 2, Hal. 79 – 86.

Media massa menurut Alex Sobur adalah saluran komunikasi non pribadi dibagi menjadi dua jenis, yakni media massa dan bukan media massa. Pertama terdapat media cetak yang berupa surat kabar, majalah, tabloid. Kedua media penyiaran yakni radio dan televisi. Ketiga media interaksi pemajang yang terdiri dari poster, *DVD*, *billboard*, *CD*. Keempat adalah informasi baru yang terdiri dari telepon, internet, SMS, dan *email*.²⁸

Pada era sekarang media massa memiliki peranan penting dalam perannya dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat luas. Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang paling dicari masyarakat, dan media massa yang nantinya akan menjadi wadah bagi publik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagian besar waktu yang dihabiskan masyarakat saat ini dengan memanfaatkan media massa untuk mencari dan menggali sebuah informasi, sosial, budaya, dan juga politik.

Dengan berkembangnya teknologi di era sekarang ini, maka dari itu pula bentuk media massa lainnya juga ikut berkembang. Tidak hanya media cetak seperti koran dan majalah, tetapi juga media elektronik seperti televisi, dan radio yang mulai ikut berkembang menjadi berbagai bentuk. Dengan adanya perkembangan internet, maka portal berita online juga ikut berkembang dengan sangat cepat, akun berita yang berada di media sosial seperti Facebook, Instagram dan Twitter. Hal tersebut dapat memudahkan bagi masyarakat yang haus akan

²⁸ Ido, Wahjudiannata, dan Inggrit. *Komunikasi Massa*. Pasuruan. CV. Penerbit Qiara Media. Hal. 27-28.

berita dan publik kini dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan atas informasi dengan cukup mengakses media sosial dengan menggunakan ponsel dan gadget mereka.

2.3.3.1 Media online

Media *online* atau media siber bisa disebut juga dengan media baru, internet media, yakni media yang tersaji melalui situs internet dengan jaringan internet. Dalam menyebarluaskan pemberitaan terdapat pedoman pemberitaan media siber yang harus diindahkan oleh media *online* yang dikeluarkan oleh Dewan Pers.²⁹

Media *online* dikategorikan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak majalah, buku, koran, tabloid, dan media elektronik film atau video, televisi, hingga radio. Media *online* adalah produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelopor peristiwa atau fakta yang diproduksi dan disalurkan melalui jaringan internet.

2.3.3.2 Jenis-Jenis Media Online

Dilihat Secara teknis, media online merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Dalam hal ini yang termasuk kedalam kategori media online ialah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial), radio online, televisi online, dan surat elektronik (email).³⁰

²⁹ *Ibid*, hal.18

³⁰ Asep Syamsul. Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018). Hal 36.

Situs berita merupakan jenis Media *online* yang umum digunakan dalam praktik jurnalistik saat ini. Media *online* berupa situs berita yang dapat di golongkan menjadi lima jenis, sebagai berikut:

1. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media majalah atau surat kabar, seperti Kompas *cybermedia*, *media-indonesia.com*, *republic online*, *tribunjabar.com*, dan *pikiran-rakyat.com*.
2. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*), dan Radio Nederland (*rnw.nl*).
3. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *metrotvnews.com*, *liputan6.com*, dan *CNN.com*.
4. Situs berita *online* “murni” yang tidak terkait media elektronik dan media cetak seperti *antaranews.com*, VIVA News, dan *detik.com*.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, NewsNow, *Plasa.msn.com*, dan Google News layanan kumpulan berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.³¹

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian dalam pembahasan peneliti yakni situs berita *online* berupa “edisi *online*” dari media majalah atau

³¹ *Ibid*, hal 35-36.

surat kabar yaitu Kompas.com, dan Situs berita *online* “murni” yang tidak terkait media elektronik dan media cetak yaitu Viva.co.id.

2.3.4 Analisis Framing

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, kelompok, actor atau apa saja) dibingkai oleh media. Dalam melakukan pembingkaiian tentu melalui konstruksi, dimana realita sosial dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu yang pada hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara oleh narasumber tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari jurnalistik, namun juga dapat memaknai dan ditampilkan suatu peristiwa.³²

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Framing* merupakan suatu metode untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dibangun atau dikonstruksi oleh media. Tahap pembentukan dan realitas itu, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Sebagai akibatnya publik lebih mudah mengingat aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek yang tidak diberikan secara menonjol, bahkan tidak diberikan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh publik.

³² Materi perkuliahan 3, semester 5.

Sementara aspek penulisan berita sangat sejalan dengan pengimplementasian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan cerita tertentu untuk ditampilkan kepada pembaca atau publik.

Menurut Eriyanto terdapat beberapa definisi *framing*. Definisi tersebut dapat dipersingkat dan disampaikan oleh beberapa ahli, meskipun berbeda dalam penjabarannya dan penulisannya. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut yaitu antara lain:

1) Menurut Murray Edelman

Mensejajarkan *framing* sebagai golongan pemakaian perpektif tertentu dengan pemakaian kata-kata tertentu dapat menandakan bahwa mana fakta atau realitas dipahami. Elemen penting dalam melihat suatu peristiwa ialah bagaimana orang membuat pengelompokan atas suatu peristiwa melalui pengelompokan hendak kemana sebuah peristiwa diarahkan dan dijelaskan.

2) Robert Entman

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi, seleksi isu dan penekanan isu. *Framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang dapat dicirikan, sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian atau fokus yang lebih dari pada isu yang lain. Selain hal tersebut *framing* menginformasikan lebih kepada bagaimana teks komunikasi disajikan dan bagian mana yang ditegaskan atau dianggap penting oleh penulis atau narator.

3) William A. Gamson dan Andre Modigliani

Keduanya memahami frame media sebagai cara bercerita atau gugusan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan wacana. Cara pandang inilah yang disebut dengan kemasan (*package*).

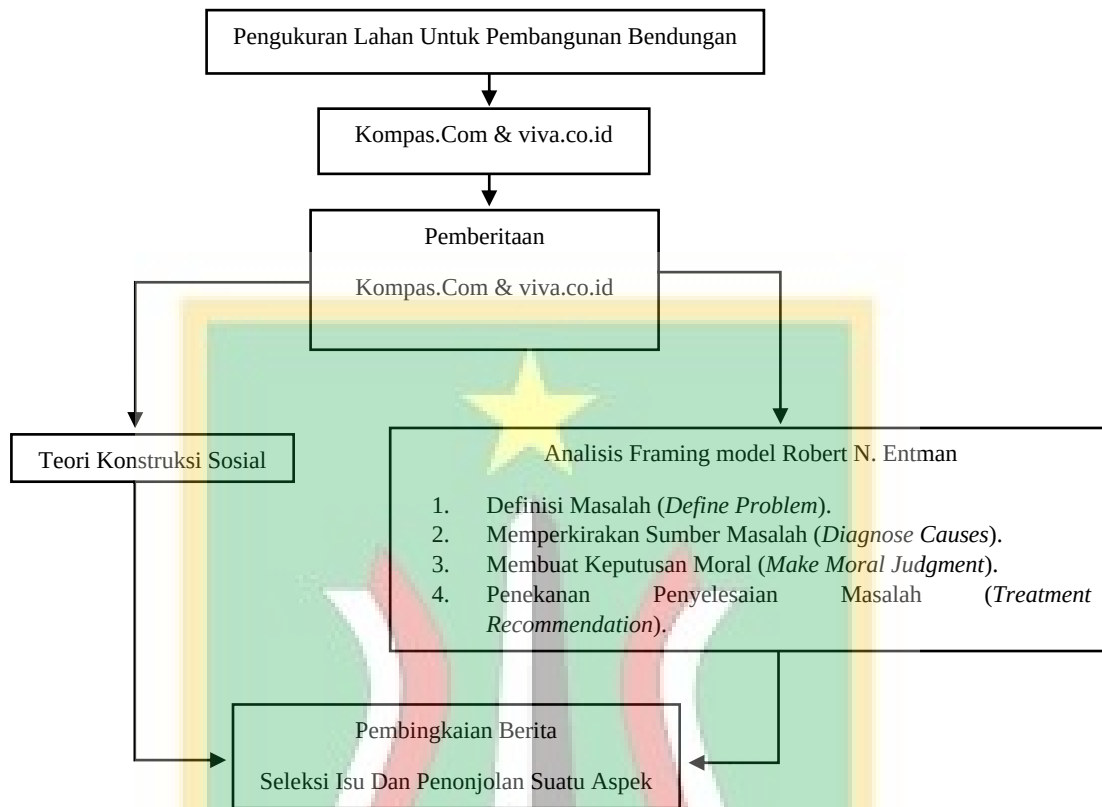
4) Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing diartikan sebagai proses membuat suatu pesan yang ingin disampaikan dapat lebih muncul atau tergarisbawahi dan menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga masyarakat lebih tertuju pada pesan yang ingin disampaikan.³³

2.3.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah diagram yang menjelaskan alur logis penelitian. Kerangka pemikiran ini berbasis penelitian dan memperkenalkan beberapa konsep serta hubungan dalam penelitian “Analisis *Framing* Pemberitaan Pada Media Online Kompas.com dan Kumparan.com Mengenai Pembangunan Waduk Di Desa Wadas” penulis membuat kerangka pemikiran berdasarkan konsep judu sebagai berikut:

³³ Materi Perkuliahan Semester 5. Peneliti.



Dalam kerangka berfikir yang dijelaskan diatas bermula dari adanya pengukuran lahan guna pembangunan bendungan Bener yang berujung ricuh sehingga mengundang media-media untuk meliputnya untuk kemudian akan dijadikan sebuah berita. Hal tersebut dilakukan salah satunya oleh media kompas.com dan Viva.co.id, yang kemudian disajikan dalam bentuk berita melalui media portal media online. Dari berita tersebut terdapat kontruksi sosial dan mengandung isu yang ingin ditonjolkan oleh media yang bersangkutan. Hal tersebut dapat di analisis melalui analisis framing salah satunya melalui model Robert N. Entman yang melihat framing dari empat unsur.